

PENILAIAN STANDAR KOMPETENSI KERJA TUKANG BESI/BETON PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KABUPATEN JEMBER

Amri Gunasti

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember, Jember

E-mail: amrigunasti@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK: Idealnya antara nilai Standar kompetensi kerja tukang besi/beton dengan harapan kepala tukang dan atasan tukang besi/beton baik secara langsung ataupun tidak langsung bernilai sama. Tetapi dilapangan bisa jadi yang terjadi berbeda, sehingga hal ini sangat layak untuk diteliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Z. Hasil penelitian menunjukkan indikator Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar -3.558, Angka Z hitung lebih besar dari Z tabel artinya terdapat perbedaan yang sangat nyata. Indikator mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan sebesar -2.287, artinya terdapat perbedaan yang tidak nyata. Sedangkan untuk 6 (enam) indikator lainnya hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_0 diterima baik untuk z tabel 0,05 maupun z tabel 0,01 yaitu indikator mempersiapkan alat/perengkapan sesuai daftar sebesar -0.471, membersihkan kotoran dan karat pada besi sebesar -1.019, meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton sebesar -0.998, membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung sebesar -1.911, membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis sebesar artinya 1.715, merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja sebesar -1.500, ini artinya untuk 6 (enam) indikator menyatakan bahwa penerapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton sesuai dengan harapan atasan.

Keywords : Tukang Besi/Beton, Standar Kompetensi, Harapan

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Memberikan yang terbaik merupakan harapan setiap kepala tukang dan atasan tukang baik atasan langsung maupun atasan tidak langsung tukang terhadap tukang besi/beton. Harapan ini tentu disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi spesifikasi teknis yang disyaratkan oleh pemilik atau pengguna jasa. Sebagai ujung tombak kegiatan baik atau tidaknya hasil kegiatan proyek yang berhubungan dengan besi/beton sangat tergantung pada keahlian tukang besi/beton tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa, selama ini sangat banyak kegagalan proyek salah satunya disumbang oleh kegiatan yang berhubungan dengan pengerjaan besi/beton ini.

Orang yang dituntut paling bisa menterjemahkan keinginan pemilik dari sisi teknis pekerjaan besi/beton adalah tukang besi/beton. Oleh karenanya tukang besi/beton diharapkan memiliki Standar kompetensi kerja tukang besi/beton (Yuliana, 2009). Standar tersebut meliputi, pertama, Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, kedua, mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan, ketiga, mempersiapkan alat/perengkapan sesuai daftar, keempat, membersihkan kotoran dan karat pada besi, kelima, meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton, keenam, membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung, ketujuh, membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis, kedelapan, merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja.

Idealnya antara nilai Standar kompetensi kerja tukang besi/beton dengan harapan kepala tukang dan atasan tukang besi/beton baik secara langsung ataupun tidak langsung bernilai sama. Tetapi dilapangan bisa jadi harapan kepala tukang dan atasan tukang besi/beton baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan nilai Standar kompetensi kerja tukang besi/beton jauh lebih

tinggi. Kemungkinan yang ketiga adalah bahwa nilai nilai Standar kompetensi kerja tukang besi/beton lebih besar dari harapan kepala tukang dan atasan tukang besi/beton baik secara langsung ataupun tidak langsung tentu saja kemungkinan yang ketiga ini sangat jarang terjadi atau bisa dikatakan tidak mungkin.

Selama ini masih belum ada atau masih sangat sedikit penelitian yang meneliti mengenai penilaian penerapan Standar kompetensi kerja tukang besi/beton dari perspektif kepala tukang dan atasan tukang besi/beton baik secara langsung ataupun tidak langsung, padahal mereka adalah orang-orang yang sangat mengharapkan kemampuan tukang berjalan sesuai kompetensinya. Oleh karena itu penelitian tentang kompetensi tukang besi/beton merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah penerapan Standar kompetensi kerja tukang besi/beton sudah berjalan dengan baik.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka masalah yang akan di bahas adalah apakah penerapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton Pada Proyek Konstruksi Di Kabupaten Jember sudah sesuai dengan kepala tukang dan atasan tukang besi/beton baik secara langsung ataupun tidak langsung.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih sampel yang berbeda atau lebih dari satu.

b. Populasi dan Sampel

a). Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para tukang besi/beton yang ada di Kabupaten Jember.

KM = Kurang mengharapkan
 CM = Cukup Mengharapkan
 M = Mengharap
 SM = sangat Mengharap

b). Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental* (teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan) yang 35 sampel yang berasal dari proyek rehabilitasi gedung Al-fanani Universitas Muhammadiyah Jember, Perumahan Taman Bambu Jember, serta Perumahan Puri Bunga Nirwana.

c. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data primer. Data primer merupakan data mentah tentang persepsi dan harapan atasan dari tukang besi/beton tentang penerapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton.

d. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner (tidak melalui media perantara), dimana Sumber data primer dalam penelitian ini adalah atasan dari tukang besi/beton yang bekerja proyek rehabilitasi gedung Al-fanani Universitas Muhammadiyah Jember, Perumahan Taman Bambu Jember, serta Perumahan Puri Bunga Nirwana.

f. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu atasan dari tukang besi/beton yang bekerja proyek rehabilitasi gedung Al-fanani Universitas Muhammadiyah Jember, Perumahan Taman Bambu Jember, serta Perumahan Puri Bunga Nirwana.

g. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan 5 skala likert.

h. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari teori-teori yang telah dikemukakan.

i. Teknik Analisis Data

a). **Verifikasi Data** yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah pernyataan sudah dijawab lengkap oleh responden.

b). Menghitung Nilai Jawaban

- 1) (Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan.
- 2) Menghitung total skor, total item Harapan dengan menggunakan rumus:

$$(1.TM)+(2.KM)+(3.CM)+(4.M)+(5.SM)$$

$$TM + KM + CM + M + SM$$

Dimana: TM = Tidak Mengharapkan

- 3) Menghitung total skor, total item Persepsi dengan menggunakan rumus:
 $(1.SK)+(2.K)+(3.C)+(4.B)+(5.SB)$

$$SK+ K+ C + B + SB$$

Dimana: SK = Sangat Kurang
 K = Kurang
 C = Cukup
 B = Baik
 SB = sangat Baik

- 4) Menghitung nilai rerata jumlah responden dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

X_i = Skor total
 N = jumlah responden

j. Pengukuran Service Quality

Pengukuran kualitas jasa dalam model Servqual ini didasarkan pada skala multiitem yang dirancang untuk mengukur harapan dan persepsi pengguna. Serta *Gap* diantara keduanya, dimana hal-hal tersebut dijabarkan dalam beberapa butir pertanyaan untuk atribut harapan dan variabel persepsi berdasarkan skala likert. Skor Servqual untuk tiap pasang pertanyaan bagi masing-masing pengguna dapat dihitung berdasarkan rumus berikut (Zeithalm, et, al.,1990) dalam (Tjiptono 2008).

k. Skor Servqual = Skor Persepsi - Skor Harapan

Skor Gap kualitas jasa pada berbagai level secara rinci dapat dihitung berdasarkan:

- a). Item-by-item analysis, misal P1 - H1, P2 - H2, dst. Dimana P = Persepsi dan H = Harapan
- b). Dimensi-by-dimensi analysis, contoh: $(P1 + P2 + P3 + Pn / n) - (H1 + H2 + H3+ Hn / n)$ dimana P1 sampai Pn dan H1 sampai Hn mencerminkan n pernyataan persepsi dan harapan berkaitan dengan dimensi tertentu.
- c). Perhitungan ukuran tunggal kualitas jasa/gap servqual yaitu $(P1+ P2 + P3 + \dots + P22 / 22) - (H1 + H2 + H3 + \dots + H 22 / 22)$
- d). Untuk menganalisis kualitas akan jasa pelayanan yang telah diberikan, maka digunakan rumus.

$$\text{Kualitas} = \frac{\text{Persepsi (P)}}{\text{Harapan (H)}} \dots \dots \dots (\text{rumus 2.1.})$$

Jika Kualitas (Q) ≥ 1 , maka kualitas

pelayanan dikatakan baik.

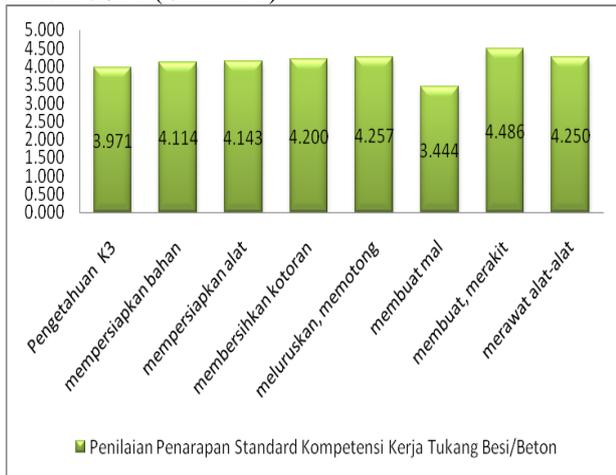
1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Z. Uji Z yang digunakan adalah uji t dua sampel bebas atau paired sample t-test, yang berarti variabel berasal dari populasi yang sama. Kriteria pengujiannya adalah Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$; $-Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. HASIL PENELITIAN

a. Penilaian Pernerapan Standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton

Penilaian penerapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton dilakukan dengan menggunakan skala likert yaitu 1 sampai 5 dengan kriteria 1 adalah Sangat kurang, 2 adalah Kurang, 3 adalah Cukup, 4 adalah Baik, 5 adalah Sangat Baik. Dari penyebaran kuesioner kepada 35 responden yang terdiri dari atasan tukang besi/beton baik atasan langsung maupun atasan tidak langsung untuk penerapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton diperoleh nilai untuk Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar 3.971, mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan sebesar 4.114, mempersiapkan alat/perlengkapan sesuai daftar 4.143, membersihkan kotoran dan karat pada besi 4.200, meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton 4.257, membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung 3.444, membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis 4.486, merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja 4.250. Secara keseluruhan Penilaian penerapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton dilakukan nilai tertinggi terdapat pada indikator membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis 4.486 sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar 3.971 (Gambar 1)

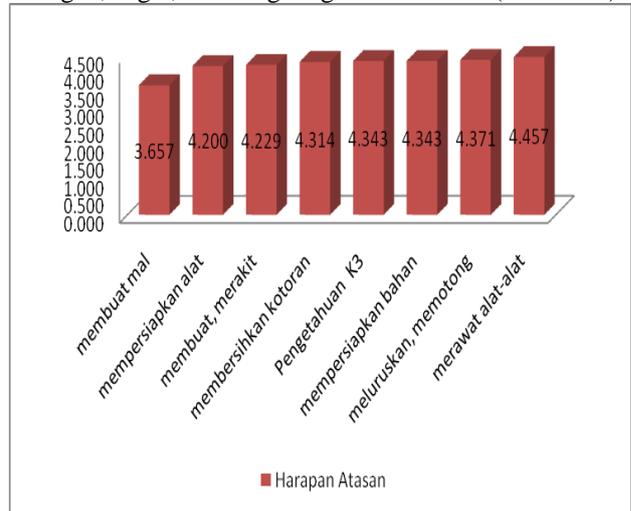


Gambar 1. Penilaian Penerapan Standard Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton

b. Harapan Atasan Tukang Besi/Beton

Penilaian Harapan Atasan Tukang Besi/Beton dilakukan dengan menggunakan skala likert yaitu 1 sampai 5 dengan kriteria 1 adalah Sangat kurang, 2 adalah Kurang, 3 adalah Cukup, 4 adalah Baik, 5 adalah Sangat

Baik. Dari penyebaran kuesioner kepada 35 responden yang terdiri dari atasan tukang besi/beton baik atasan langsung maupun atasan tidak langsung untuk penerapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton diperoleh nilai untuk Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar 4.343, mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan sebesar 4.343, mempersiapkan alat/perlengkapan sesuai daftar 4.200, membersihkan kotoran dan karat pada besi 4.314, meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton 4.371, membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung 3.657, membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis 4.229, merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja 4.457. Secara keseluruhan Penilaian penerapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton dilakukan nilai tertinggi terdapat pada indikator merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja sebesar 4.457 sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung sebesar 3.657 (Gambar 2)



Gambar 2. Harapan Atasan Tukang Besi/Beton

c. Gap Antara Pernerapan Standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton dengan Harapan Atasan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap atasan tukang besi/beton pada penerapan standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton, *gap* antara dimensi persepsi dan harapan menunjukkan penilaian negatif pada hampir semua semua indikator, kecuali pada indikator membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis bernilai positif yaitu sebesar 0.257. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton belum memenuhi harapan dari atasan tukang besi/beton untuk indikator Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar -0.371, mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan sebesar -0.229, membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung sebesar -0.213, merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja sebesar -0.207, membersihkan kotoran dan karat pada besi sebesar -0.114, meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton sebesar 0.114. *Gap* terbesar terdapat pada indikator Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu sebesar -0.371, sedang *gap* terkecil terdapat pada indikator percaya diri yaitu sebesar -0.167 (Tabel 1).

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja masih jauh dari harapan atasan tukang besi/beton, sedangkan indikator membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis sudah sesuai dengan harapan atasan dari tukang besi/beton.

Tabel 1. Gap Antara Penarapan Standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton dengan Harapan Atasan

No.	Indikator	Gap
1.	Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja	- 0.371
2.	mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan	- 0.229
3.	mempersiapkan alat/perlengkapan sesuai daftar	- 0.057
4.	membersihkan kotoran dan karat pada besi	- 0.114
5.	meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton	- 0.114
6.	membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung.	- 0.213
7.	membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis	- 0.257
8.	merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja	- 0.207

d. Kualitas Antara Harapan Atasan dengan Penarapan Standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton

Kualitas setiap indikator dapat diketahui dengan cara membagi antara harapan atasan dengan penarapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa indikator yang mempunyai nilai yang tertinggi terdapat pada indikator yang ke 7, yaitu membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis sebesar 1.061, sedangkan kualitas terendah terdapat pada indikator ke-1, yaitu Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar 0.914 (Tabel 2). Ini mengindikasikan bahwa penarapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton sebagian besar sudah mendekati harapan atasan dan untuk indikator memasang tulangan kolom dan balok praktis sudah sesuai dengan harapan atasan.

Tabel 2. Kualitas Antara Harapan Atasan dengan Penarapan Standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton

No.	Indikator	Kualitas
1	Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0.914
2	mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan	0.947
3	mempersiapkan alat/perlengkapan sesuai daftar	0.986
4	membersihkan kotoran dan karat pada besi	0.974
5	meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton	0.974
6	membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung.	0.942

7	membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis	1.061
8	merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja	0.954

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji z (Tabel 3), dimana nilai z hitung bervariasi berkisar dari 1.715 sampai dengan -3.558, nilai z hitung tertinggi terdapat pada indikator ke-1 yaitu yaitu Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sedangkan nilai z hitung terendah adalah untuk membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Z hitung dan Z tabel

No.	Indikator	Z hitung	Hasil
1	Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja	-3.558	**
2	mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan	-2.287	*
3	mempersiapkan alat/perlengkapan sesuai daftar	-0.471	ns
4	membersihkan kotoran dan karat pada besi	-1.019	ns
5	meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton	-0.998	ns
6	membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung	-1.911	ns
7	membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis	1.715	ns
8	merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja	-1.500	ns
Jumlah			
Z tab (0.05) = 1.960			
Z tab (0.01) = 2.570			

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji beda (uji z) hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak baik untuk z tabel 0,05 maupun z tabel 0,01 untuk indikator Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar -3.558, Angka Z hitung yang didapat dari indikator tersebut masih jauh dari nilai Z tabel artinya terdapat perbedaan yang sangat nyata antara penerapan standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton dengan harapan atasan.

Untuk Indikator mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan, hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak pada z tabel 5% tetapi hipotesis Ha ditolak dan hipotesis Ho diterima pada z tabel 0,01 yaitu sebesar -2.287, artinya terdapat perbedaan yang tidak nyata antara penerapan standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton dengan harapan

atasan.

Sedangkan untuk 6 (enam) indikator lainnya hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_o diterima baik untuk z tabel 0,05 maupun z tabel 0,01 yaitu indikator mempersiapkan alat/perlengkapan sesuai daftar sebesar -0.471, membersihkan kotoran dan karat pada besi sebesar -1.019, meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton sebesar -0.998, membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung sebesar -1.911, membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis sebesar artinya 1.715, merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja sebesar -1.500, ini artinya bahwa untuk 6 (enam) indikaor tersebut penarapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton sesuai dengan harapan atasan.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap 8 (delapan) indikator penarapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton oleh atasan dapat disimpulkan bahwa:

- Untuk indikator Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar -3.558, Angka Z hitung yang didapat dari indikator tersebut masih jauh dari nilai Z tabel artinya terdapat **perbedaan yang sangat nyata** antara penerapan standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton dengan harapan atasan.
- Untuk Indikator mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan, hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak pada z tabel 5% tetapi hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_o diterima pada z tabel 0,01 yaitu sebesar -2.287, artinya terdapat **perbedaan yang tidak nyata** antara penerapan standar Kompetensi Kerja Tukang Besi/Beton dengan harapan atasan.
- Sedangkan untuk 6 (enam) indikator lainnya hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_o diterima baik untuk z tabel 0,05 maupun z tabel 0,01 yaitu indikator mempersiapkan alat/perlengkapan sesuai daftar sebesar -0.471, membersihkan kotoran dan karat pada besi sebesar -1.019, meluruskan, memotong, membengkokkan besi beton sebesar -0.998, membuat mal untuk membentuk besi tulangan, begel, besi lengkung sebesar -1.911, membuat, merakit, dan memasang tulangan kolom dan balok praktis sebesar artinya 1.715, merawat alat-alat dan peralatan kerja serta pembersihan tempat kerja sebesar -1.500, ini artinya bahwa untuk 6 (enam) indikator tersebut **penarapan standar kompetensi kerja tukang besi/beton sesuai dengan harapan atasan**.

b. Saran

Agar indikator Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Indikator mempersiapkan bahan pekerjaan besi sesuai dengan daftar kebutuhan sesuai dengan harapan atasan disarankan agar pemakai tukang besi/beton dan lembaga yang berwenang memberikan pelatihan bagi tukang besi/beton.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani Sulistyawan. (2008) "Pengaruh Kinerja Tim Proyek Terhadap Keberhasilan Proyek". Semarang: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Program Doktor Teknik Sipil Universitas Diponegoro Semarang.
- Amri Gunasti, Taufan Abadi. (2017). KAJIAN TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA TUKANG PADA PROYEK KONSTRUKSI. *HEXAGON*, 1(2).
- Caroline Maretha Sujana, DKK. (2013). Sifat Dan Gaya Kepemimpinan Manajer Proyek Yang Diharapkan Oleh Tim Proyek Pada Perusahaan Kontraktor. *Universitas Sebelas Maret (UNS) – Surakarta*.
- Gunasti, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajer Proyek pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Media Teknik Sipil*, 13(1), 31-36.
- Gunasti, A. (2017) PENILAIAN KINERJA PELADEN DAN HARAPAN TUKANG DALAM PROYEK KONSTRUKSI. Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Gunasti, A. (2017). PENILAIAN KINERJA TUKANG DAN HARAPAN MANDOR DALAM PROYEK KONSTRUKSI. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2(1).
- Gunasti, Z. K. N. S. A. (2016). KAJIAN TEKNIS DAM SEMBAH PATRANG KABUPATEN JEMBER. *HEXAGON*, 1(1).
- Ilyas.Y, 2001. Kinerja Teori Penilaian & Penelitian. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI, Depok
- Mangkunegara. AP, 2005. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Tjiptono, Fandy. 2000. "Perspektif Manajemen dan Pemasaran Kontemporer, Edisi 1". Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliana, C. (2016). STUDI PEMAHAMAN DAN PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI KETERAMPILAN KERJA TENAGA KERJA PADA PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI. *INFO-TEKNIK*, 10(1), 83-91.
- Ziethaml, Valerie A., Leonard L. Berry, and A. Parasuraman. 2003. "Service Marketing : Integrating Customer Focus Across the Firm, 3rd Edition". New York: Irwin McGraw-Hill.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan